

PENGARUH METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK BUSTANUL ISLAMIYAH KARUWISI

Nurul Yolanda Firdaus¹, Syamsuardi², Herlina³

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

¹ yolafirdaus18@gmail.com, ² Syamsuardi@unm.ac.id, ³ hjherlina09@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the differences in children's literacy skills before and after being given treatment with reading activities using the phonic method. The research approach used is a quantitative approach with the type of pre-experimental research one group pretest posttest design. The population in this study was group B at the Bustanul Islamiyah Karuwisi Kindergarten. Sampling in this study is total sampling. The sample in this study were 25 children. Data collection techniques used are treatment tests, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, Kolmogorov Smirnov normality test, and parametric statistics, namely the paired sample test. Based on the results of the study, it can be concluded that the literacy skills of children before and after being given treatment for reading activities using the phonic method there are significant changes for the development of children's literacy, this is evidenced by the results of the paired sample test, namely Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the use of reading activities using the phonic method has a significant influence on the development of children's literacy skills.

Keywords: Reading Using The Phonics Method, Literacy Skills

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan keaksaraan anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan kegiatan membaca menggunakan metode fonik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 25 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perlakuan, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas kolmogorov smirnov, dan statistik parametrik yaitu uji paired sampel test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* kegiatan membaca menggunakan metode fonik terdapat perubahan yang signifikan untuk perkembangan keaksaraan anak hal tersebut dibuktikan dari hasil uji paired sampel tes yaitu diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti penggunaan kegiatan membaca menggunakan metode fonik memberikan pengaruh yang signifikan untuk perkembangan kemampuan keaksaraan anak.

Kata Kunci: Membaca Menggunakan Metode Fonik, Kemampuan Keaksaraan

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya, aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan. Aspek tersebut meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral, dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dilihat dari aspek perkembangan bahasa, aspek tersebut ditujukan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa (Mustari et al., 2020).

Menurut Kurnia (Afrianti & Wirman, 2020) menyatakan media merupakan alat bantu yang berguna bagi pendidik dalam membantu tugas kependidikannya yang secara umum, media berfungsi dalam mengarahkan murid untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung berdasarkan adanya interaksi murid dengan media. Dengan menggunakan sebuah metode dan media yang berupa huruf-huruf, angka, dan gambar-gambar sangat membantu tugas guru di sekolah dalam mendorong anak untuk mengenali huruf-huruf dan lingkungannya (Khotijah, 2016). Oleh karena itu, penting dalam proses pembelajaran dilakukan kegiatan yang menyenangkan seperti menggunakan metode, strategi ataupun media untuk membuat anak tidak cepat bosan. Anak akan lebih antusias jika pembelajaran itu mengandung kegiatan yang menarik.

Menurut Adams (Westhisi, 2019) fonik merupakan sebuah sistem dari pembelajaran membaca yang membangun prinsip alfabet atau huruf, sistem tersebut merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang bersesuaian antara huruf-huruf dan pelafalannya. Menurut Hindle (Saragih & Widayat, 2020) Metode fonik merupakan sebuah pengajaran sistematis atas bunyi yang disampaikan dari huruf dan kata, dan melatih anak untuk menggabungkan huruf untuk membaca atau menulis. Metode fonik dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya kemampuan menggabungkan huruf menjadi satu kata yang bermakna, pada anak sekolah dasar (Thaen-nga & Leenam, 2016).

Metode fonik ini merupakan sebuah metode yang sudah ada sejak tahun 1980. Menurut Lundberg, Forst, dan Petersen (Lyster et al., 2016) telah menggunakan metode fonik di lingkungan PAUD dalam pengenalan bunyi huruf untuk anak usia dini. Selain itu, Bradley dan Bryant (Lyster et al., 2016) menggunakan unsur fonik dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pengenalan bunyi huruf tersebut, contohnya adalah anak bermain yang berhubungan dengan suku kata, penggabungan bunyi huruf, dan mencocokkan kata yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.

Anak perlu memahami bahasa simbolis dengan lebih dahulu belajar keaksaraan. Sehingga pembelajaran bahasa perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Secara luas keaksaraan diartikan sebagai pengetahuan dasar yang dimiliki anak sejak dini. Mengenal keaksaraan adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa.

Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca. Setelah anak siap untuk membaca dan sudah memahami satu-persatu huruf dan bunyinya kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat (Susanto, 2011).

Menumbuhkan kemampuan bahasa anak usia dini pada saat ini sangatlah penting karena dengan bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa adalah pusat kehidupan sosial, perkembangan bahasa merupakan landasan untuk mencapai hasil yang sukses di masa yang akan datang. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam berkomunikasi pun

menggunakan bahasa dan apabila perkembangan bahasa seseorang berkembang maka akan menghasilkan kesuksesan dimasa depan (Beitchman & Brownlie, 2010).

Menurut Mason (Maxwell & Evans, 2000) anak sudah mulai memperoleh keterampilan bahasa yang berkaitan dengan membaca sebelum mereka memulai pengajaran membaca formal. Cara anak untuk dapat membaca yaitu anak-anak harus terlebih dahulu belajar mengenal huruf-huruf dalam alfabet, serta huruf yang apabila disatukan dapat membentuk kata-kata. Kemudian anak juga mempelajari sifat simbolis kata, dari kata-kata tersebut dapat menjadi sebuah label untuk hal-hal, perasaan dan pikiran.

Menurut Institut Nasional Kesehatan Anak dan Pembangunan Manusia (NICHD) dan Swow Burns (Afflerbach et al., 2008) menyatakan bahwa pentingnya belajar membaca telah memicu banyak perdebatan teoritis, praktis, dan politis tentang metode dan materi pengajaran mana yang efektif untuk mengajarkan anak membaca. Selama 10 tahun terakhir, perdebatan menjadi semakin sengit karena tuntutan akuntabilitas sekolah semakin meningkat. Perdebatan tentang pengajaran membaca tidak bersifat teoritis bagi guru yang semakin diberitahu oleh peraturan perundang-undangan tentang apa, bagaimana, dan kapan mengajar membaca kepada siswa di kelas mereka. Perdebatan juga memicu ketergantungan yang lebih besar pada bukti ilmiah oleh administrator pendidikan dan pembuat kebijakan yang ingin semua guru menggunakan metode dan materi yang efektif.

Banyak kita jumpai orang tua merasa cemas ketika melihat anaknya belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Orang tua merasa khawatir jika anak mereka belum mampu menguasai tiga kemampuan tersebut, maka anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk diterima di sebuah Sekolah Dasar (SD). Meskipun tidak ada aturan yang mengatakan bahwa anak masuk SD harus dapat membaca, menulis dan berhitung, namun dalam prakteknya telah banyak ditemui sekolah-sekolah SD terutama SD unggulan yang menjadikan kemampuan calistung sebagai test pada penyaringan siswa baru masuk sekolah dasar. Oleh sebab itu, hendaknya anak memiliki kemampuan membaca permulaan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, karena hal ini tidak lain merupakan sarana agar anak mengetahui dan mampu mengenal konsep membaca (Aulina, 2012).

Menurut Susanto (Ulfa & Rahmah, 2017) kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu: tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar. Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 5-6 tahun berada tahap pengenalan bacaan yang dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Dhieni (Wibiarani, 2018) membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Pada kegiatan membaca, anak usia dini belum mampu memaknai bahasa tulisan yang mereka lihat. Tetapi mereka dapat memaknai lambang-lambang atau bentuk tulisan kata. Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram melalui tahapan-tahapan kepada anak usia dini. Kemampuan membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melafalkan lambang huruf. Maksud dari pernyataan tersebut adalah, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna (Wulansari et al., 2016).

Taman Kanak-Kanak Bustanul Islamiyah merupakan salah satu sekolah yang berada di kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang, Kabupaten Makassar. Berdasarkan observasi awal yang terdapat pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di Taman Kanak-Kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi dengan jumlah 30 orang anak. Dari hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi khususnya kelompok B usia 5-6 tahun, beberapa orang tua anak pada sekolah tersebut merasa cemas dan

khawatir ketika anaknya belum dapat membaca, menulis dan berhitung. Karena akan mengalami kesulitan untuk diterima di Sekolah Dasar (SD). Meskipun tidak ada aturan yang mengatakan bahwa anak masuk SD harus dapat membaca, menulis dan berhitung, namun telah banyak ditemui sekolah-sekolah SD terutama SD unggulan yang menjadikan kemampuan calistung sebagai test pada penyaringan siswa baru masuk SD, adapun masalah berikutnya yaitu ada beberapa anak yang bermasalah dengan kemampuan membacanya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa anak yang tidak mampu dalam mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca, ditemukan bahwa kemampuan membaca pada anak kurang dalam hal pengenalan bacaan seperti anak kurang dalam memahami bunyi huruf dan mengucapkan bunyi huruf.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu suatu upaya untuk dapat menemukan cara yang tepat berkenaan dengan kemampuan keaksaraan pada anak khususnya pada membaca. Salah satu cara dalam mengenal bunyi huruf dan mengucapkan bunyinya yaitu dengan memberikan metode yang menyenangkan bagi anak, yaitu dengan menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu *pre-ekperimen* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Desain penelitian ini merupakan desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek saja, dan tidak ada usaha untuk mengendalikan variabel non-eksperimental. Pengukuran atau observasi dilakukann sebelum dan sesudah perlakuan, dan perbedaan hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek dari perlakuan. Proses teknik total sampling yaitu dengan sampel sebanyak 25 anak yang akan diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak, setelah itu diberikan perlakuan berupa kegiatan membaca menggunakan metode fonik. Selanjutnya anak akan diberikan tes akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan keaksaraan anak setelah diberi perlakuan berupa kegiatan membaca menggunakan metode fonik. Penelitian ini dilakukan pada Anak Kelompok B khususnya usia 5-6 tahun yang berjumlah 25 anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes perlakuan dan dokumentasi. Apadapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas kolmogorov smirnov, dan analisis parametrik yaitu uji paired sample t-test menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* kegiatan membaca menggunakan metode fonik, untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal atau tidak, dan mengetahui pengaruh dari metode fonik terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi.

RESULTS AND DISCUSSION

Distribusi pengkategorian kemampuan keaksaraan anak sebelum (*pre-test*) diberikan kegiatan membaca menggunakan metode fonik.

Tabel 1 Kategori Kemampuan Keaksaraan Anak (*Pre-test*)

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasi
1.	9-10	13	Belum Berkembang (BB)	52%
2.	11-12	10	Mulai Berkembang (MB)	40%
3.	13-14	1	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4%

4.	15-16	1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4%
Jumlah		25	-	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 jumlah anak terdapat 13 anak dengan presentasi 52% yang belum mampu menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, belum mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan, belum mampu menyebutkan awalan huruf pada suatu kata, belum mampu menyebutkan awalan huruf yang sama pada suatu kata, belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan belum mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 10 anak dengan presentase 40% yang mampu menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, yang mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan, yang mampu menyebutkan awalan huruf pada suatu kata, yang mampu menyebutkan awalan huruf yang sama pada suatu kata, yang mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan yang mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 1 anak dengan presentase 4% yang mampu menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, yang mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan, yang mampu menyebutkan awalan huruf pada suatu kata, yang mampu menyebutkan awalan huruf yang sama pada suatu kata, yang mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan yang mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 1 anak dengan presentase 4% yang mampu menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, yang mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan, yang mampu menyebutkan awalan huruf pada suatu kata, yang mampu menyebutkan awalan huruf yang sama pada suatu kata, yang mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan yang mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Distribusi pengkategorian kemampuan keaksaraan anak sesudah (*posttest*) diberikan kegiatan membaca menggunakan metode fonik.

Tabel 2 Kategori Kemampuan Keaksaraan Anak (*posttest*)

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasi
1.	9-10	0	Belum Berkembang (BB)	0%
2.	11-12	2	Mulai Berkembang (MB)	8%
3.	13-14	12	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	48%
4.	15-16	11	BSB (Berkembang Sangat Baik)	44%
Jumlah		25	-	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 25 jumlah anak terdapat 0 anak dengan presentasi 0% yang belum mampu menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, belum mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan, belum mampu menyebutkan awalan huruf pada suatu kata, belum mampu menyebutkan awalan huruf yang sama pada suatu kata, belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan belum mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga termasuk pada kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 2 anak dengan presentase 8% yang mampu menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, yang mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan, yang mampu menyebutkan awalan huruf pada suatu kata, yang mampu menyebutkan awalan huruf yang sama pada suatu kata, yang mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan yang mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 12 anak dengan presentase 48% yang mampu menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, yang mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan, yang mampu menyebutkan awalan

huruf pada suatu kata, yang mampu menyebutkan awalan huruf yang sama pada suatu kata, yang mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan yang mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 11 anak dengan presentase 44% yang mampu menyebutkan huruf abjad dari A sampai Z, yang mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan, yang mampu menyebutkan awalan huruf pada suatu kata, yang mampu menyebutkan awalan huruf yang sama pada suatu kata, yang mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan yang mampu menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata, sehingga termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Data dari uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS data berdistribusi normal dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov *Pre-test* dan *Post-test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.204	25	.009	.879	25	.006
Posttest	.183	25	.030	.868	25	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, dari perhitungan analisis data:

a) Hasil *Pre-test*

Nilai signifikansi dari *pre-test* adalah $0,09 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka data berdistribusi normal.

b) Hasil *Posttest*

Nilai signifikansi dari *posttest* adalah $0,030 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka data berdistribusi normal.

Data dari Paired sampel tes dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat di bahwa ini:

Tabel 4 Uji Paired Sampel Tes

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-3.600	1.893	.379	-4.381	-2.819	-9.509	24	.000

Berdasarkan hasil uji Paired sampel tes diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang diberikan kegiatan membaca menggunakan metode fonik terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi.

Pembahasan hasil penelitian yaitu dari hasil penelitian kemampuan keaksaraan anak menunjukkan bahwa metode fonik sangat efektif digunakan untuk membantu perkembangan keaksaraan pada anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dan uji Paired sampel tes yang hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan keaksaraan sesudah diberikan *treatment* kegiatan membaca menggunakan metode fonik terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan keaksaraan anak sebelum diberikan *treatment* kegiatan membaca menggunakan metode fonik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode fonik terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B di TK Bustanul Islamiyah Karuwisi terdapat perkembangan yang signifikan. Dalam pemberian kegiatan membaca menggunakan metode fonik terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* kegiatan membaca menggunakan metode fonik tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan keaksaraan anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment* metode fonik. Hal ini menandakan bahwa metode fonik terdapat pengaruh terhadap kemampuan keaksaraan pada anak kelompok B di TK Bustanul Islamiyah Karuwisi.

ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada pihak TK di salah satu Kota Makassar dan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian ini khususnya di waktu pandemi covid-19 yang sedang melanda.

REFERENCES

Afflerbach, P., Pearson, P. D., & Paris, S. G. (2008). Clarifying Differences Between Reading Skills and Reading Strategies. *The Reading Teacher*, 61(5), 364–373. <https://doi.org/10.1598/rt.61.5.1>

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 4(2), 1156–1163.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>
- Beitchman, J., & Brownlie, E. (2010). Language Development and its Impact on Children's Psychosocial and Emotional Development. *Encyclopedia on Early Childhood Development*, September 2012, 1–6.
- Khotijah. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Elementary*, Vol. 2(Pengembangan Bahasa), 35–44.
- Lyster, S. A. H., Lervåg, A. O., & Hulme, C. (2016). Preschool morphological training produces long-term improvements in reading comprehension. *Reading and Writing*, 29(6), 1269–1288. <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9636-x>
- Maxwell, L. E., & Evans, G. W. (2000). The effects of noise on pre-school children's pre-reading skills. *Journal of Environmental Psychology*, 20(1), 91–97. <https://doi.org/10.1006/jevpe.1999.0144>
- Mustari, R. E. N., Akib, T., & Amri, N. A. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Inggris Anak Di Tk Teratai Unm Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.13008>
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode Fonik Dan Proximal Self Motivation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3589>
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Thaen-nga, J., & Leenam, W. (2016). the Use of Phonics Instruction To Enhance Students' Reading Ability: a Case Study of Grade 3 Students At Nam Yuen School, Nam Yuen District, Ubon Ratchathani Province. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 4(10), 65–71. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v4.i10.2016.2493>
- Ulfa, azra aulia, & Rahmah, E. (2017). Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang Azra. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 6(September), 28–37.
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 5(1), 23–37.
- Wibiarani, S. (2018). Penggunaan Busy Book dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di Era Milenial. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, 2(Desember), 11–14.
- Wulansari, twenty eka catur, Hafidah, R., & Pudyaningtyas, adriani rahma. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pengenalan Membaca Permulaan Melalui Permainan Tebak Kata Pada Anak Kelompok B Tk/Ra Cemara Dua Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016*. 1–5.